

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH

Andreas Rantepadang¹, Brendsy Nussy Federika Pangau²

^{1,2}Universitas Klabat

Email: rantepadang@unklab.ac.id¹, s21910139@student.unklab.ac.id²

ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu tahapan dimana terjadi perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang kadangkala sulit dihadapi karena keterbatasan pengetahuan khususnya tentang HIV/AIDS dimana pengetahuan merupakan faktor dalam pembentukan sikap sehingga dapat terjadi perubahan dalam menyikapi seks pranikah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seks pranikah. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross-sectional pada 208 responden dan menggunakan metode proportional stratified random sampling. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian terdapat 100 (48,1%) responden dalam kategori pengetahuan cukup, 90 (43,3 %) responden dalam kategori pengetahuan baik, dan 18 (8,7%) responden dalam kategori kurang. Untuk sikap seks pranikah didapati 198 (95,2 %) responden bersikap positif dan 10 (4,8%) responden bersikap negatif. Hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan $p\text{-value} = 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan korelasi sangat lemah dan arah korelasi searah atau positif yang berarti semakin remaja mengetahui tentang HIV/AIDS maka sikap semakin positif. Rekomendasi penelitian ini yaitu menambahkan buku tentang HIV/AIDS dan seks pranikah di sekolah, serta penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih metode edukasi yang tepat bagi pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: AIDS, HIV, Pengetahuan, Seks, Sikap.

ABSTRACT

Adolescence is a stage where rapid change occurs and is full of challenges which are sometimes difficult to face due to limited knowledge, especially about HIV/AIDS where knowledge is a factor in forming attitudes so that changes can occur in responding to premarital sex. The aim of the research was to determine the relationship between the level of HIV/AIDS knowledge and teenagers' attitudes about premarital sex. Descriptive correlation research method with a cross-sectional approach on 208 respondents and using a proportional stratified random sampling method. The data collection process uses a questionnaire. The research results showed that there were 100 (48.1%) respondents in the sufficient knowledge category, 90 (43.3%) respondents in the good knowledge category, and 18 (8.7%) respondents in the poor category. Regarding attitudes towards premarital sex, it was found that 198 (95.2%) respondents had a positive attitude and 10 (4.8%) respondents had a negative attitude. The results of the spearman rank correlation test show $p\text{-value} = 0.05$, meaning there is a significant relationship between knowledge and attitude with a very weak correlation and the direction of the correlation is in the same direction or positive, meaning the more teenagers know about HIV/AIDS, the more positive their attitudes are. The recommendation for this research is to add books about HIV/AIDS and premarital sex in schools, and further research is expected to choose appropriate educational methods for HIV/AIDS prevention.

Keywords: AIDS, Attitudes, HIV, Knowledge, Sex.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang disebut retrovirus yang mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh yang bisa menimbulkan penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* atau tahap akhir dimana terjadinya kegagalan serta tidak

berfungsinya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh infeksi oportunistik dan dapat mengancam hidup seseorang (Setiarto dkk., 2021). Data pada tahun 2021 yang didapat dari World Health Organization (WHO) terdapat 680.000 remaja di dunia terkena HIV/AIDS. Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2021 di Indonesia terdapat 3,1% penderita HIV di usia 15-19 tahun dan AIDS 2% pada rentan usia 15 tahun kebawah (Kemenkes, 2022). Bersumber pada data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 terdapat 2.444 kasus HIV/AIDS (Dinkes, 2019). Begitu juga dengan hasil penelitian di Manado pada tahun 2018 terdapat 9 remaja yang menderita HIV/AIDS di perkirakan jumlah penderita akan terus meningkat (Dinkes, 2018). Peningkatan penderita HIV/AIDS sangat berbahaya khususnya untuk orang dewasa dan berisiko pada kalangan remaja (Takaingin dkk, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut BKKBN rentan usia remaja dari 10-19 tahun. Pada periode ini remaja akan mengalami banyak perubahan dari fisik ke psikis, seperti emosi yang tidak terkendali, dan masih sering salah dalam mengambil keputusan, hal ini di pengaruhi oleh hormon, teman sebaya serta tingkat pengetahuan remaja yang minim (Diananda, 2018).

Pengetahuan sangat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, ternyata sikap yang mempunyai dasar pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasarkan pengetahuan, pengetahuan remaja sangat minim maka dari itu sikap remaja akan lebih mengarah ke sikap yang kurang baik (Martilova, 2020). Sikap ialah reaksi seseorang dalam menanggapi suatu objek dengan cara menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Rajaratnam dkk, 2014). Sikap remaja pada seks pranikah terpengaruh dari pengetahuan dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya yang dapat menyebabkan remaja merespon terhadap seks pranikah sebagai hal yang umum dan sering terjadi (Mangando dkk, 2014).

Seks pranikah pada remaja menjadi persoalan di seluruh dunia. Hal tersebut bisa dibuktikan oleh World Health Organization (WHO) yang mengatakan bahwa 25% remaja berusia 15-19 tahun di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris serta Australia sudah melakukan seks pranikah (WHO, 2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017) mengatakan sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Kemenkopmkri, 2020). Menurut BKKBN (2014) berdasarkan jenis kelamin, remaja pria sudah berpacaran dan melakukan seks pranikah dengan presentase provinsi Sulawesi Utara 28% dan remaja wanita 9%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 19 Agustus 2022 di SMA, peneliti mendapati sepuluh responden menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS rendah yang menyatakan bahwa HIV/AIDS menular melalui air liur, sentuhan langsung, darah dan suntik. Ketika di wawancarai mengenai seks pranikah lima responden menyutujui seks pranikah bagi setiap remaja dan sebaliknya mereka tidak setuju terhadap seks pranikah.

Pada tanggal 25 November 2022 peneliti mewawancarai empat guru di SMA, dua guru mata pelajaran biologi dan PJOK mengatakan siswa mendapat materi tentang HIV/AIDS dan Seks pada kelas X, XI, XII pada semester genap. Pada tanggal 8 Desember 2022 peneliti melakukan kembali pengambilan studi awal dengan menggunakan kuesioner kepada 10 responden siswa yang di dalamnya terwakilkan dari kelas X, XI, XII peneliti mendapatkan hasil pengetahuan tentang HIV/AIDS berada pada tingkat pengetahuan cukup dan memiliki sikap yang positif.

Penelitian tentang pengetahuan HIV/AIDS pernah dilakukan tetapi hanya mengambil siswa kelas XI, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang ada keterwakilan dari setiap kelas yaitu X, XI, XII serta dengan menambahkan variabel tentang seks pranikah di SMA maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi yang bertujuan menggambarkan dan mempelajari hubungan antar variabel untuk dipelajari kekuatan dan arah hubungan. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional* dimana pada pengamatan dan pengumpulan data dilakukan satu kali dalam waktu yang sama (Kurniawan & Agustini, 2021). Dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan seks pranikah menggunakan frekuensi dan presentase sedangkan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah menggunakan *Spearman rank* karena data tidak berdistribusi normal.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi SMA X di Minahasa Utara yang berjumlah 423 orang terbagi dalam 14 kelas. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling* dengan memasukan seluruh nama siswa setiap kelas didalam kotak lalu di cabut satu per satu, nama yang dicabut akan dipanggil dan menjadi responden, Dalam menentukan besar sampel peneliti menggunakan rumus Slovin

Kriteria inklusi yaitu seluruh siswa dan siswi SMA, berusia 12-18 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan mengisi *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa/siswi yang tidak hadir saat pengambilan data dan yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada 208 partisipan dalam penelitian ini peneliti mengadopsi serta menggunakan instrumen kuesioner sikap remaja terhadap seks pranikah dengan nilai *cronbach's alpha* 0,836 kuesioner ini memiliki 8 pernyataan dan dibagi menjadi tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan konatif. meliputi sikap “positif” (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah) dan sikap “negatif” (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah), maka sikap positif jika memiliki skor 20 – 32 dan sikap “negatif” jika memiliki skor 8 – 19. Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan nilai *cronbach's alpha* 0,920 peneliti mengadopsi kuesioner yang memiliki 34 pertanyaan dan dibagi menjadi pengertian, gejala, penularan, alasan perlu diwaspadai, kegiatan berisiko menularkan dan tidak menularkan, dan pencegahan HIV dan AIDS. Skor dalam kuesioner ini yaitu jika baik hasil persentase 76-100%, cukup hasil persentase 56-75% dan kurang hasil persentase <56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas secara khusus mengenai hasil, pembahasan, temuan hasil dan pembahasan, keterbatasan studi dan implikasi.

Hasil

Tabel 1
Gambaran Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	18	8,7
Cukup	100	48,1
Kurang	90	43,3
Total	208	100,0

Dilihat pada tabel 1 tingkat pengetahuan HIV/AIDS dari 208 responden didapati 100 (48,1%) responden dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan 90 (43,3 %) responden dalam kategori pengetahuan baik, dan 18 (8,7%) responden dalam kategori kurang, dengan demikian sebagian besar siswa dan siswi di SMA memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 2
Gambaran Sikap Seks Pranikah

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Positif	198	95,2
Negatif	10	4,8
Total	208	100,0

Pada tabel 2 sikap seks pranikah dari 208 responden didapati 198 (95,2 %) bersikap positif untuk menjauhi seks pranikah dan 10 (4,8%) responden bersikap negatif yang berarti cenderung mendekati seks pranikah, dengan demikian sebagian besar siswa siswi SMA bersikap positif yaitu menjauhi seks pranikah.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Seks Pranikah

Variabel	n	r	p-value
Pengetahuan	208	0,136	$\geq 0,05$
Sikap			

Pada tabel 3 menunjukkan p value sama dengan $\geq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA. Sedangkan nilai korelasi 0,136 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel sangat lemah dengan arah hubungan positif yaitu semakin tinggi pengetahuan HIV/AIDS semakin positif sikap seks pranikah begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan HIV/AIDS semakin negatif sikap seks pranikah.

Pembahasan

Pengetahuan individu mempunyai dasar dalam mengambil suatu keputusan pula menentukan tindakan dalam menghadapi masalah. Pengetahuan adalah hasil tahu, yang terbentuk sesudah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa dan raba (Pakpahang dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Periastrana dan Sugiarto (2018) di dapati hasil bahwa pengetahuan remaja pada kategori cukup yang berarti remaja dapat lebih meningkatkan pengetahuannya secara optimal agar lebih waspada dan mendukung pencegahan HIV/AIDS. Sama halnya dengan penelitian dari Solihati dan Faridah (2020) mendapatkan hasil pengetahuan remaja terdapat pada kategori baik yang berarti remaja mendukung pencegahan serta lebih mempertahankan dan meningkatkan wawasan tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan analisa peneliti pada 34 pernyataan tentang pengetahuan didapatkan ada tiga pernyataan yang dijawab dengan benar lebih dari 94% siswa yaitu berganti-ganti pasangan seks dapat meningkatkan risiko tertular HIV yang termasuk pada aspek kegiatan menularkan HIV/AIDS dan pernyataan orang yang terinfeksi HIV dan AIDS menyebabkan daya tahan tubuhnya turun menjadi lebih rentan terhadap berbagai macam infeksi yang termasuk pada aspek pengertian HIV/AIDS serta HIV dan AIDS dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal perbedaan warna kulit, kelamin, usia, dan sebagainya yang termasuk pada aspek alasan HIV/AIDS perlu di waspadai.

Didapati juga ada tiga pernyataan yang di jawab dengan salah lebih dari 91% siswa yaitu HIV (Human Influenza Virus) adalah penyakit yang menurunkan daya tahan tubuh manusia yang termasuk dalam aspek pengertian dan pernyataan makan atau minum dengan pengidap HIV dan atau penderita AIDS atau menggunakan peralatan makan dan minum yang sama dapat menularkan HIV dan AIDS yang termasuk dalam aspek kegiatan yang beresiko menularkan

HIV/AIDS serta laju penyebarannya HIV dan AIDS lambat dan sebagian besar penularannya terjadi melalui seksual yang menyimpang sehingga mudah penanganannya yang termasuk dalam aspek alasan HIV/AIDS perlu di waspadi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA lebih banyak pada kategori cukup karena siswa mendapat materi dari pelajaran biologi tentang HIV/AIDS dan Seks pada kelas X dan XII pada semester genap dan pelajaran PJOK tentang materi HIV/AIDS dan seks pada kelas X, XI, XII di semester genap.

Sikap yaitu satu ekspresi perasaan seorang yang menafsirkan suka atau tidak suka terhadap objek, ide, situasi dan nilai, baik bersifat positif maupun negatif (Pitoewas, 2018). Seks pranikah ialah hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja yang sama sekali dilakukan tanpa ada ikatan pernikahan menurut hukum atau menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Taufik, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mangando dkk (2014) hasil yang didapati bahwa sikap remaja positif yang berarti kecenderungan untuk menjauhi dan menghindari objek tertentu, sehingga dapat dikatakan sikap positif ini baik karena menjauhi hal-hal seks pranikah sama halnya dengan penelitian dari Husna & Ariningtyas (2019) memperoleh hasil sikap remaja cenderung pada sikap negatif, pada penelitian ini sikap negatif merupakan sikap yang tidak mendukung terjadinya seks pranikah yang artinya pun baik.

Dari delapan pernyataan untuk mengukur sikap seks pranikah, pernyataan tentang saya merasa seks pranikah merupakan kebutuhan dasar dari dalam diri remaja pada nomor empat yang termasuk dalam komponen afektif (*feel*) lebih dari 100 responden menjawab sangat tidak setuju dan pernyataan nomor delapan yaitu menurut saya remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi yang termasuk dalam komponen konatif (*do*) yang menjawab sangat setuju lebih dari 140 responden. Didapati pada pernyataan nomor satu tentang menurut saya berpelukan dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja yang termasuk dalam komponen kognitif (*think*) 94 responden menjawab tidak setuju dan pada pernyataan nomor dua tentang menurut saya cium kening seperti sentuhan pipi salah satu perilaku seks pranikah yang termasuk dalam komponen kognitif (*think*) 87 responden menjawab tidak setuju, hal ini menguatkan bahwa sebagian besar siswa di SMA memiliki sikap positif yang berarti menjauhi seks pranikah.

Pengetahuan ialah domain utama untuk terbentuknya tindakan dan sikap seseorang (Takainginan dkk., 2016). Pengetahuan sangat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang, ternyata sikap yang mempunyai dasar pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasarkan pengetahuan (Martilova, 2020). Sama halnya dengan Najmah dkk (2022) sikap seseorang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Harwijayanti dkk (2022) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional, media massa, pengaruh kebudayaan, mengaggap penting pengaruh orang lain, serta pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Parangningrum (2021) mendapatkan hasil pengetahuan remaja baik dengan sikap yang tidak mendukung seks pranikah terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value 0,042 jadi intinya semakin baik pengetahuan semakin baik pula sikap remaja tentang seks pranikah. Begitu juga penelitian dari Hidayat (2017) memperoleh hasil pengetahuan remaja yang cukup dan memiliki sikap tidak mendukung seks pranikah lebih banyak serta terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p value > 0,05 yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan seks pranikah.

Keeratan hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dan sikap seks pranikah berada pada tingkat sangat lemah karena masih terdapat 8,7% siswa yang memiliki pengetahuan kurang akan HIV/AIDS maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan seks pranikah supaya tingkat pengetahuan siswa yang berada pada level cukup meningkat ke baik. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS maka semakin positif juga sikap seks pranikah dari siswa, ini sejalan dengan Hidayat (2017).

Keterbatasan Studi

Hambatan dan keterbatasan penelitian ini adalah dalam proses pengumpulan data yaitu ketika kelas yang akan didatangi mendapat jadwal kegiatan ekstrakurikuler, peneliti tidak bisa melakukan pengambilan data, karena siswa tidak berada di dalam kelas hal tersebut membuat peneliti mengalami ketertundaan dalam pengumpulan data dan yang seharusnya peneliti dapat mengambil data dalam dua hari menjadi empat hari serta penelitian ini hanya berfokus pada pengetahuan, tanpa mengontrol variabel lain yang kemungkinan berkaitan secara langsung atau tidak langsung pada sikap.

Implikasi Studi

Dengan penelitian hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja tentang seks pranikah didapati beberapa manfaat seperti bagi siswa untuk mempertahankan tingkat pengetahuan yang baik dan bagi sekolah dapat mengetahui gambaran pengetahuan dari masing-masing siswanya serta meningkatkan pemahaman tentang seks pranikah, khususnya juga bagi institusi pendidikan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan serta sumber informasi bagi jurusan kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapati bahwa gambaran tingkat pengetahuan HIV/AIDS dari siswa siswi di SMA yaitu pada kategori cukup diikuti dengan baik dan kurang. Gambaran sikap seks pranikah dari siswa siswi SMA didapati memiliki sikap positif dan diikuti dengan sikap negatif. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA dengan kekuatan hubungan sangat lemah serta arah positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan HIV/AIDS semakin positif sikap seks pranikah

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Pemerintah melegalkan aborsi?*. Diunduh dari <https://www.bkkbn.go.id>
- Diananda, A. (2018). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dinkes. (2018). *Data program HIV AIDS*. Dinas kesehatan provinsi sulawesi utara. <https://siha.kemendes.go.id>
- Dinkes. (2019). *Data Kesehatan HIV-AIDS kota Manado Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kota Manado. <https://dinkes.manadokota.go.id>
- Hidayat, R. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas xii tentang HIV/AIDS dengan sikap siswa terhadap perilaku seks pranikah di sma negeri 1 medan tahun 2017.
- Hidayati, A., Rosyid, A., Nugroho, C., Asmarawati, T., Ardiansyah, A., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2019). *Manajemen hiv/aids terkini, komprehensif, dan multidisiplin* (1st ed.). Rumsh sakit universitas airangga excellent with morality.
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang seks pra nikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12.(02).
- Kemendes. (2022). *Pengidap kasus hiv mayoritas usia produktif*. <https://pusdatin.kemendes.go.id/folder/view01/structure-publikasi-pusdatin-pofil-kesehatan.html>
- Kemenkopmkri. (2020). Seks bebas bertentangan dengan budaya bangsa indonesia. In *Kemenko PMK*. <https://kemenkopmk.go.id>
- Kurniawan, & Agustini. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan* (1 ed.). Rumah Pustaka.

- Mangando, E., Lampus, B., Siagian, L., Kandou, G., Pandelaki, A., & Kaunang, W. (2014). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan seks pranikah pada siswa kelas xi di SMK Negeri 2 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Topik*, 2(1), 37–43.
- Martilova, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam pencegahan Hiv Aids di Sma N 7 kota Pekanbaru tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.107>
- Najmah., Idris, N., Utama, F., Sari, I., Rosyada, A., Anjani, R., Popita, M., Arinda, D., Yeni., Ermi, N., Andarini, D., Etrawati, F., & Ardillah, Y. (2022). Ilmu kesehatan masyarakat: interseksi teori & aplikasi pada konteks indonesia. CV. Bintang Semesta Media.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M., Manurung, E., Sianturi, E., Tompunu, M., Sitanggang, Y., & M, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (R. Watrionthos (ed.); 1st ed.). Kita Menulis.
- Praningrum, R. (2021). Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas ix smp negeri 9 surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 73-79.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1-5. 10.32805/ijhr.2018.1.1.3.
- Pitoewas, B. (2018). *Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai*. 3(1), 8–18.
- Purba, R. (2021). Pengetahuan dan sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri apd (1st ed).
- Rajaratenam, S., Martini, R., & Lipoeto, N. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usila di Kelurahan Jati. *Jurnal kesehatan andalas*, 3(2), 225–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.96>
- SDKI. (2017). *Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalangan pemuda*. <https://www.kemenkopmk.go.id>
- Setiarto, H., Karo, M., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan virus HIV/AIDS* (1 ed.). Deepublish Publisher.
- Solihati & Faridah, I. (2020). Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS. *Junal Kesehatan*, 9(1), 43-58. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Takainginan, C., Pesak, E., & Dionysius, S. (2016). Pengaruh promosi kesehatan tentang Hiv/Aids terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jib.v4i1.342>
- Taufik, A. (2013). *Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah (studi kasus smk negeri 5 samarinda)*. 1(1), 31–44.
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, Y. R. (2020). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi kepada odha (orang dengan hiv/aids: systematic review*. 25–26.
- WHO. (2013). *Fact sheet*. World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en>